

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan dasar merupakan tahap fundamental dalam sistem pendidikan nasional karena pada jenjang ini dibangun dasar kemampuan intelektual, sikap, dan keterampilan peserta didik. Salah satu kompetensi esensial di sekolah dasar adalah literasi membaca dan menulis. Literasi berperan penting dalam membantu siswa memahami informasi, mengembangkan wawasan, serta meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan reflektif. Namun, berbagai hasil studi, termasuk *Programme for International Student Assessment* (PISA), menunjukkan bahwa kemampuan literasi siswa Indonesia masih relatif rendah.¹ Kondisi ini berdampak pada kesulitan siswa dalam memahami materi, mengolah informasi, dan mengaitkan pengetahuan dengan pengalaman.

Berdasarkan data Rapor Pendidikan UPT SDN 1 Gandangbatu Sillanan, capaian literasi siswa mengalami penurunan dari tahun 2023 sampai tahun 2026. Persentase siswa yang mencapai kompetensi minimum hanya sebesar 66,67%, menurun dari 84,62% pada tahun sebelumnya.² Penurunan ini terlihat pada indikator memahami isi teks, mengakses informasi, dan

¹ M. Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2012).

² "Rapor Pendidikan UPT SDN 1 Gandangbatu Sillanan, Data Literasi 2023–2026.

menginterpretasi bacaan. Selain itu, hasil belajar sehari-hari siswa juga menunjukkan kecenderungan serupa. Dalam kegiatan pembelajaran di kelas, banyak siswa mengalami kesulitan membaca lancar, memahami isi bacaan, serta menuliskan kembali informasi dengan struktur yang benar.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa metode pembelajaran konvensional yang cenderung berpusat pada guru belum mampu mengatasi penurunan capaian literasi. Pendekatan ini lebih menekankan hafalan dan pemahaman permukaan, sehingga siswa kesulitan mengaitkan pengetahuan dengan pengalaman nyata.³ Oleh karena itu, diperlukan strategi pembelajaran yang lebih adaptif dan mendalam. *Pembelajaran berdiferensiasi* menjadi relevan karena menyesuaikan konten, proses, dan produk pembelajaran dengan kesiapan, minat, dan profil belajar siswa. Carol Ann Tomlinson menegaskan bahwa:

In differentiated classrooms, teachers begin where students are, not the front of a curriculum guide... teachers must be ready to engage students in instruction through different learning modalities, by appealing to differing interests, and by using varied rates of instruction along with varied degrees of complexity.

Dalam kelas berdiferensiasi, guru memulai dari posisi siswa berada, bukan dari awal buku panduan kurikulum... guru harus siap melibatkan siswa dalam pembelajaran melalui berbagai modalitas belajar, dengan menarik minat yang berbeda, serta menggunakan kecepatan dan tingkat kompleksitas yang bervariasi.⁴

³ Trianto., *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif* (Jakarta: Kencana, 2010), 45.

⁴ Carol Ann Tomlinson, *The Differentiated Classroom: Responding to the Needs of All Learners*, (Alexandria: ASCD, 2014), 3.

Kutipan tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi merupakan strategi teoritis yang mampu meningkatkan literasi, karena guru menyesuaikan metode, media, dan tingkat kompleksitas sesuai kebutuhan siswa. Lebih lanjut, pembelajaran berdiferensiasi memiliki keterkaitan dengan konsep *Deep Learning* yang berorientasi pada pemahaman mendalam melalui proses analisis, refleksi, dan pengaitan pengalaman belajar. *Deep Learning* dengan pilar *Mindful*, *Meaningful*, dan *Joyful* dipandang sesuai untuk siswa kelas V (fase C) yang berada pada tahap operasional konkret menurut Piaget.⁵ Pada tahap ini, anak membutuhkan pengalaman belajar yang bermakna, menyenangkan, dan melatih keterampilan berpikir kritis agar literasi tidak sekadar teknis, tetapi menjadi sarana pembentukan makna dan nilai.

Misalnya, siswa kelas V yang kesulitan memahami teks narasi dapat dibimbing melalui strategi *Mindful* (fokus pada proses membaca dan memahami ide pokok), *Meaningful* (mengaitkan isi bacaan dengan pengalaman nyata), dan *Joyful* (menjadikan kegiatan membaca sebagai aktivitas menyenangkan melalui diskusi kelompok atau proyek kreatif).⁶ Dengan cara ini, literasi tidak hanya dipahami sebagai keterampilan teknis, tetapi juga sebagai sarana pengembangan karakter dan spiritualitas.

Dengan demikian, penelitian ini berfokus pada implementasi pembelajaran berdiferensiasi berbasis *Deep Learning* sebagai strategi untuk

⁵ Jean Piaget, *The Psychology of the Child*, (New York,: Basic Books, 1972), 27.

⁶ Daryanto & Suryatri., *Pembelajaran Abad 21* (Yogyakarta: Gava Media, 2018), 66.

meningkatkan literasi siswa kelas V di UPT SDN 1 Gandangbatu Sillanan. Penekanan diberikan pada bagaimana guru merancang dan melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi, serta bagaimana literasi siswa berkembang dalam konteks pembelajaran, termasuk pada materi berbasis narasi Alkitab. Penelitian ini diharapkan memberikan gambaran nyata tentang bagaimana implementasi pembelajaran berdiferensiasi berbasis *Deep Learning* dapat meningkatkan literasi siswa.

B. Fokus Masalah

Fokus penelitian diarahkan pada Implementasi pembelajaran berdiferensiasi berbasis *Deep Learning* dengan pilar *Mindful*, *Meaningful*, dan *Joyful*. Tujuannya adalah meningkatkan keterampilan literasi siswa kelas V serta menelaah bagaimana guru merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi strategi tersebut, sekaligus melihat dampaknya terhadap motivasi, keterlibatan, dan capaian literasi siswa di sekolah dasar.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang akan dikaji oleh penulis berdasarkan latar belakang di atas adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi pembelajaran berdiferensiasi berbasis *Deep Learning* dapat diterapkan sebagai tindakan perbaikan untuk meningkatkan literasi siswa di UPT SDN 1 Gandangbatu Sillanan, baik berdasarkan hasil asesmen nasional maupun hasil belajar sehari-hari?

2. Bagaimana perkembangan kemampuan literasi siswa setelah mengikuti tindakan perbaikan melalui pembelajaran berdiferensiasi berbasis *Deep Learning* di UPT SDN 1 Gandangbatu Sillanan?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Mengevaluasi efektivitas tindakan perbaikan melalui implementasi pembelajaran berdiferensiasi berbasis *Deep Learning* dalam meningkatkan literasi siswa di UPT SDN 1 Gandangbatu Sillanan, dengan mengacu pada data asesmen nasional dan hasil belajar sehari-hari.
2. Merancang dan mengembangkan model pembelajaran berdiferensiasi berbasis *Deep Learning* sebagai strategi inovatif yang berorientasi pada tindakan perbaikan literasi, sehingga sesuai dengan tahap perkembangan siswa dan dapat meningkatkan keterampilan literasi secara berkelanjutan di sekolah dasar.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat secara teoretis dan praktis dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran literasi di sekolah dasar.

1. Manfaat teoritis

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan memberi kontribusi pada pengembangan ilmu pendidikan melalui penerapan pembelajaran

berdiferensiasi berbasis *Deep Learning* sebagai strategi peningkatan literasi siswa sekolah dasar. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi kajian selanjutnya dalam mengembangkan model pembelajaran inovatif yang berorientasi pada pemahaman mendalam, reflektif, dan kontekstual.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Memberikan pengalaman belajar yang sesuai dengan kebutuhan, minat, dan profil belajar masing-masing, sehingga dapat meningkatkan kemampuan literasi secara optimal baik dalam asesmen maupun praktik pembelajaran sehari-hari.

b. Bagi Guru

Menjadi bahan refleksi dan acuan dalam mengimplementasikan pembelajaran berdiferensiasi berbasis *Deep Learning*, sehingga guru dapat merancang strategi pembelajaran yang lebih adaptif, inklusif, dan berorientasi pada peningkatan kualitas literasi.

c. Bagi Sekolah

Memberikan masukan dalam penguatan program literasi sekolah melalui penerapan strategi pembelajaran berdiferensiasi

yang lebih efektif, serta mendukung terciptanya budaya literasi yang berkelanjutan.

d. Bagi Dinas Pendidikan Kabupaten Tana Toraja

Menjadi sumber informasi dalam merumuskan kebijakan peningkatan literasi siswa dan pengembangan kompetensi guru berbasis implementasi pembelajaran berdiferensiasi berbasis *Deep Learning*.

e. Bagi Peneliti

Menambah wawasan dan pengalaman dalam mengkaji implementasi pembelajaran berdiferensiasi berbasis *Deep Learning* serta dampaknya terhadap literasi siswa di sekolah dasar, sekaligus memperkaya literatur penelitian pendidikan berbasis praktik nyata.

F. Sistematika Penulisan

Struktur penulisan proposal Praktikum ini disusun seperti berikut:

BAB I PENDAHULUAN Meliputi uraian mengenai latar belakang, fokus permasalahan, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta susunan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA Menyajikan kajian teori yang relevan dengan penelitian, meliputi teori mengenai Belajar dan Pembelajaran, Teori konstruktivisme, Model Pembelajaran, Model Project Based Learning, hakikat Pendidikan Agama Kristen serta hakekat minat belajar

BAB III METODOLOGI PENELITIAN Memaparkan pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan, lokasi serta waktu pelaksanaan penelitian, subjek dan objek penelitian, metode pengumpulan data, serta teknik analisis data yang diterapkan.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN Berisi hasil temuan dari lapangan dan analisis terhadap data yang diperoleh, serta pembahasan yang mengaitkan hasil dengan teori.

BAB V PENUTUP, Memuat simpulan dari hasil penelitian serta rekomendasi yang dapat diajukan berdasarkan temuan yang diperoleh.